

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Bandung, ibukota Jawa Barat yang terletak sekitar 180 km ke arah timur dari Jakarta. Terletak pada ketinggian 768 meter di atas permukaan laut, Bandung memiliki iklim yang sejuk sepanjang tahun dan sangat nyaman untuk dikunjungi. Bandung yang kini berusia 200 tahun memiliki banyak tempat bersejarah dan kebudayaan yang menarik, yang tidak kalah juga museum dan seni arsitekturnya. Selain wisata historis, Bandung juga terkenal dengan wisata kuliner, *Factory Outlet*, pusat perbelanjaan, tempat hiburan seperti Trans Studio, dan tempat-tempat menarik lainnya. Hal ini tentunya semakin menambah daya tarik kota Bandung sebagai salah satu kota tujuan wisata yang menarik banyak pelancong dari luar kota maupun dari luar negeri untuk datang berkunjung. Bertambahnya wisatawan yang berkunjung ke Bandung, memberi dampak terhadap lalu lintas kota yaitu semakin padatnya kemacetan, terutama saat liburan dan akhir pekan. Kondisi jalan di kota Bandung sendiri sejak awal telah memiliki masalah. Kapasitas jalan untuk penduduk Bandung saja sebenarnya bahkan sudah tidak memadai, seperti yang diungkapkan berita dari komisi kepolisian Indonesia di websitenya yang tertanggal Jum'at, 28 Okt 2011.

Saat ini ada 32 penyebab kemacetan di Kota Bandung. Mulai dari parkir liar, keberadaan PKL, pasar tumpah, angkutan kota (angkot) hingga faktor yang paling besar, yaitu tidak seimbangya panjang jalan dengan jumlah kendaraan. Berdasarkan catatan Dishub, saat ini jumlah kendaraan bermotor di Kota Bandung mencapai 1,2 juta di malam hari dan 1,5 juta pada siang hari, sedangkan panjang jalan yang ada di Kota Bandung hanya 1.200 km. Bahkan dengan panjang jalan itu kemudian kendaraan dijajarkan, hanya mampu menampung 360 kendaraan saja.

(<http://www.komisikepolisianindonesia.com>, 24:28, Senin 13 Februari 2012)

Karena kondisi jalan di Bandung yang relatif pendek dengan banyak persimpangan dan jalan yang diberlakukan satu arah maka para wisatawan yang belum menguasai pola jalan kota Bandung sering merasa kesulitan sehingga mereka sering terjebak di jalur macet atau menjadi salah satu penyebab kemacetan itu sendiri. Disini peran peta jalur jalan tentu akan sangat membantu, tetapi informasi yang tertera pada peta jalan terkadang tidak lengkap dalam menunjukkan tempat-tempat wisata, daerah macet, serta sulit dibaca (membedakan jenis tempat yang satu dengan lainnya).

Sesuai dengan visi Dinas Pariwisata Bandung, yaitu untuk menjadikan Bandung sebuah kota wisata maka tentu perlu diadakan perbaikan untuk menyediakan kenyamanan bagi para wisatawan dan juga memberikan ciri khas/identitas untuk kota Bandung.

Tugas akhir ini bertujuan untuk membantu pendalaman mengenai desain *wayfinding* dengan pembuatan peta serta *pictogram* yang mendukungnya, juga desain media yang tepat sasaran dan efektif dalam mempromosikan solusi yang telah dibuat. Permasalahan ini diangkat untuk mendukung visi Dinas Pariwisata kota Bandung agar menjadikan Bandung sebagai kota wisata yang nyaman untuk para wisatawan dan juga untuk penduduknya.

1.2. Permasalahan

1. Bagaimana memberi petunjuk/arahan informasi kepada wisatawan mengenai lokasi objek wisata dan sarana pendukung lainnya yang efektif dan dapat dimengerti dengan mudah?

Identifikasi masalah:

- Peta wisata yang memuat terlalu banyak informasi
- Beberapa informasi yang dibutuhkan wisatawan tidak dimuat pada peta
- Simbol peta yang tidak mudah dipahami
- Ukuran peta tidak praktis dibawa-bawa

2. Bagaimana merancang panduan berwisata yang menarik dan memenuhi kebutuhan para wisatawan?

Identifikasi masalah:

- Desain peta yang kurang menarik
- Teknologi seperti peta digital dan GPS, solusi dalam mencari lokasi dan arah
- Wisatawan tidak mau melihat peta dan lebih senang bertanya kepada orang

1.3 Ruang Lingkup

Rancangan yang dibuat disini mencakup desain peta untuk objek wisata populer dalam bentuk peta cetak, dan produk kreatif, dimana di dalamnya tercakup pula pembuatan logo, *pictogram*, dan gambar khusus yang disederhanakan untuk mempermudah dalam melihat peta. Sasaran atau target utama dari desain peta ini adalah wisatawan domestik dengan usia mulai 20 hingga 30 tahun yang sering maupun baru pertama kali berkunjung ke Bandung. Target sekundernya adalah wisatawan mancanegara terutama dari Malaysia dan Singapore.

1.4 Tujuan Perancangan

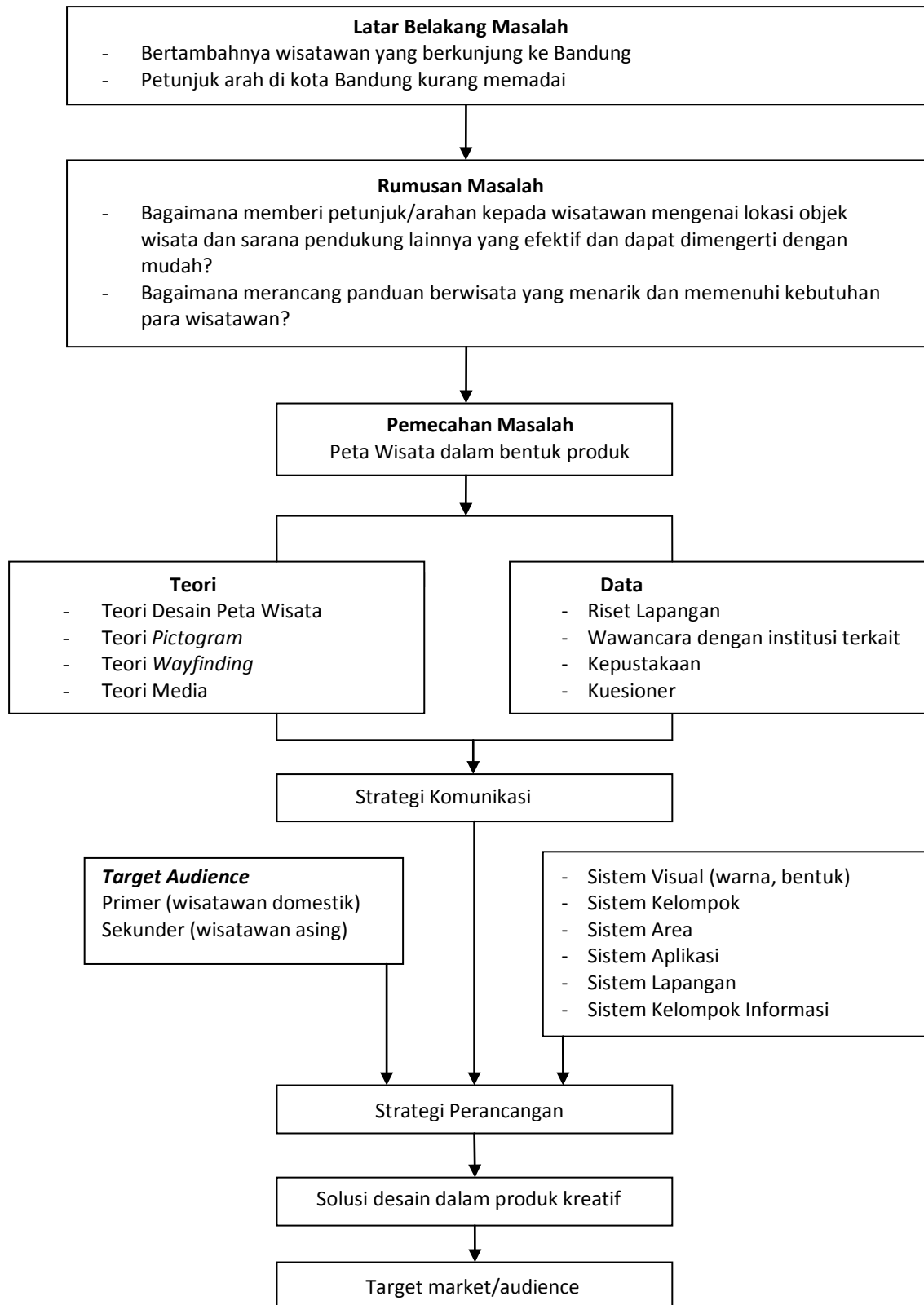
Tujuan perancangan ini adalah agar wisatawan dapat menemukan lokasi yang ingin ditujunya dengan mudah, cepat, dan praktis melalui aplikasi produk kreatif yang juga memiliki nilai guna.

1.5 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data untuk membuat perancangan ini didapat melalui kuesioner terhadap wisatawan terutama wisatawan domestik, studi pustaka melalui internet dan buku, wawancara dengan dinas terkait, dan observasi.

- *Field Research* (Riset Lapangan), yaitu melakukan pengumpulan data dengan cara observasi langsung, melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap objek dan lingkungan penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan data yang objektif.
- Wawancara kepada Dinas Pariwisata kota Bandung mengenai keunggulan wisata kota Bandung, penyebaran lokasi wisata di kota Bandung, peningkatan kunjungan turis per tahun dan sebagainya.
- *Library Research* (Riset Kepustakaan), yaitu pengumpulan data dengan mempelajari buku-buku ilmiah dengan tujuan untuk mendapatkan landasan teori, ilmu dan pengetahuan tentang masalah yang ada hubungannya dengan topik yang dibahas.
- Kuesioner, yaitu pengumpulan data dengan menyebar serangkaian pertanyaan tersusun kepada *sample* yang memiliki kriteria usia sekitar 20 hingga 30 tahun dan sering mengunjungi Bandung atau *sample* berusia sama yang menetap di kota Bandung tetapi berasal dari luar kota.

1.6 Kerangka Perancangan



1.7 Pembabakan

BAB I PENDAHULUAN, berisi tentang latar belakang masalah mengenai kemacetan kota Bandung dan hubungannya dengan wisatawan, rumusan masalah, fokus, tujuan perancangan, cara pengumpulan data, kerangka perancangan dan pembabakan.

BAB II: DASAR PEMIKIRAN, menjelaskan teori atau dasar pemikiran yang akan dipakai untuk menguraikan suatu permasalahan yaitu definisi teori dan prinsip-prinsip dalam teori yang akan dipakai untuk menganalisis.

BAB III: DATA DAN ANALISIS MASALAH, menguraikan hasil pengumpulan data di lapangan secara terstruktur dan siap untuk di uraikan dan dianalisis, menguraikan secara rinci hasil penelitian terhadap perolehan data sehingga menghasilkan kesimpulan hasil dari analisis data yaitu dari hasil survei dan hasil wawancara terhadap narasumber.

BAB IV: PEMECAHAN MASALAH, berisi tentang strategi komunikasi, kreatif, dan visual, yang dihasilkan untuk menjawab pertanyaan pada BAB 1 serta hasil perancangan dan media promosi.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN, berisi kesimpulan dan penutup yang di dalamnya termasuk masukan dan saran.